



Pelatihan Pemanfaatan Buah Kelapa Dan Pala Di Desa Tumburano Konawe Kepulauan

Wa Ode Winesty Sofyani,¹ Wa Ode Sifatu,² Hasniah,³ Hartini⁴, La Janu⁵, Marling⁶.

1. Anthropology Department, Halu Oleo University. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232 Home Adress: Home Adress: Jln. Haji Daud No. 9 Wua-wua, Kendari, 93117. email: waodewinesty@gmail.com
2. Anthropology Department, Halu Oleo University. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232 Home Adress: BTN Unhalu Blok W No. 28 Anduonohu, Kendari, 93232. email: sifawaode@yahoo.co.id, Telp: 081341762438.
3. Anthropology Department, Halu Oleo University. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232 Home Adress: BTN Kendari Permai Blok P1 No. 19 Anduonohu, Kendari, 93231. email: hasniahantro67@gmail.com
4. Anthropology Department, Halu Oleo University. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232 Home Adress: BTN Puri Tawang Alung Blok C No. 3. Kelurahan Padaleu, Kendari. 93231 email: hartiniuho@gmail.com.
5. Anthropology Department, Halu Oleo University. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232 Home Adress: Jln. HEA.Mokodompit, Lrg. Pelangi, Kel. Lalolara, Kendari, 93232. email: lajanu@yahoo.co.id
6. Anthropology Department, Halu Oleo University. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232 Home Adress: Jurusan Antropologi Universitas Halu Oleh, Kendari, 93232. email: inmarling91@gmail.com

Korespondensi: Wa Ode Winesty Sofyani, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo; Home Adress: Jln. Haji Daud No. 9 Wua-wua, Kendari, 93117. email: waodewinesty@gmail.com

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1055-1064.2022>

Abstrak

Buah kelapa (*Cocos nucifera*) dan pala (*Myristica fragrans*) di Kabupaten Konawe Kepulauan hanya dijual secara gelondongan, bahkan daging buah pala dianggap limbah. Tujuan pelatihan untuk memotivasi masyarakat agar berdaya dengan memanfaatkan potensi alamnya menjadi kuliner, agar lebih ekonomis. Khalayak sarasannya adalah 20 orang masyarakat Desa Tumburano. Kegiatan ini melibatkan mitra, baik dari pihak masyarakat yang bergiat di bidang pembuatan produk makanan, ibu-ibu penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), remaja putri, termasuk pemerintah desa. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode pelatihan dan telah berlangsung dengan baik, lancar, serta mendapat respon yang positif dari para peserta. Transfer pengetahuan baru ini telah memotivasi masyarakat untuk berwirausaha dengan membuat VCO, minyak urut atau gosok, kripik kelapa, geplak, dan wajik Bandung. Sedangkan daging buah pala menjadi manisan pala, sirup pala, dan permen pala. Pengabdian ini menumbuhkan ekonomi kreatif berbasis kelapa, pala, cengkeh, dan kayu manis. Diharapkan pelatihan ini ditindaklanjuti dengan pelatihan pengemasan produk agar lebih bernilai artistik.

Kata-kata kunci: kelapa, pala, berwirausaha, berdaya.



PENDAHULUAN

Kecamatan Wawonii Utara merupakan satu di antara tujuh kecamatan di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara astronomis, Wawonii Utara terletak $4^{\circ} 01.229$ Lintang Selatan dan $123^{\circ} 07.345'$ Bujur Timur. Berdasarkan geografisnya, Kecamatan Wawonii Utara memiliki batas-batas, sebelah: Utara dengan Laut Banda, Selatan dengan Kecamatan Wawonii Selatan, Barat dengan Kecamatan Wawonii Barat, dan Timur dengan Kecamatan Wawonii Timur Laut.

Wilayah Kecamatan Wawonii Utara mempunyai luas 13.770 Ha, yang terbagi dalam 21 desa. Satu dari jumlah desa di atas yakni Desa Tumburano. Luas wilayah Desa Tumburano hanya 5,7 Km² atau 4.14 % dari luas keseluruhan Kecamatan Wawonii Utara. Dari luas tersebut, Desa Tumburano lalu dibagi dalam 3 dusun atau RW (Kecamatan Wawonii Utara Dalam Angka 2019).

Penduduk Desa Tumburano pada tahun 2021 berjumlah 260 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 70. Pendidikan masyarakat umumnya masih rendah, yaitu SD, SLTP dan sebagian kecil berpendidikan SLTA. Rendahnya tingkat pendidikan selama ini antara lain telah berdampak pada minimnya pengetahuan dan keterampilan termasuk dalam hal pemanfaatan tanaman yang banyak tumbuh di Desa Tumburano.

Tanaman yang banyak dibudidayakan masyarakat Wawonii selama ini yaitu tanaman kelapa, pala, cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan lada (*Piper nigrum*). Tanaman kelapa di desa ini umumnya dipanen dalam bentuk kelapa tua dan kelapa muda. Kelapa tua, selain dibuat kopra dan minyak goreng, juga sebagai bahan makanan sehari-hari, terutama untuk diambil santannya. Selain daging buah dan airnya, umumnya bagian lain belum optimal dimanfaatkan sehingga secara ekonomi belum mempunyai nilai tambah. Demikian pula halnya tanaman pala dan cengkeh, karena selama ini hanya biji, fuli pala, bunga cengkeh, dan biji lada yang dianggap bernilai ekonomi. Akibatnya, baik tanaman kelapa, pala, maupun cengkeh banyak bagian tanaman tidak dimanfaatkan sehingga kurang bernilai ekonomi. Umumnya bagian-bagian tanaman seperti: sabut dan batok kelapa, daging buah dan daun pala, dan daun cengkeh hanya dianggap sebagai limbah. Dengan demikian, secara ekonomi belum ada nilai tambah tanaman. Hal ini berbeda dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa hampir semua bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sehingga bernilai ekonomi

Masalah

Merujuk pada uraian analisis, permasalahan mitra lalu diformulasikan dalam rumusan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat masih minim mengenai pemanfaatan tanaman-tanaman yang bernilai ekonomi di lingkungan mereka khususnya tanaman kelapa dan pala.
2. Keterampilan masyarakat masih minim, sehingga belum mampu berkreasi memanfaatkan hasil tanaman kelapa dan pala menjadi produk-produk yang dapat bernilai jual lebih tinggi.
3. Motivasi masyarakat untuk berwirausaha masih rendah, sehingga bahan baku yang melimpah sebagaimana kelapa dan pala belum dimanfaatkan secara maksimal.
4. Transfer pengetahuan dan keterampilan yang minim dari pihak-pihak yang berkompeten, sehingga mengkondisikan masyarakat Desa Tumburano kurang kreatif untuk memanfaatkan potensi tanaman mereka.



Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Tumburano bertujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya membangun spirit berwirausaha sebagai modal kemandirian keluarga.
- b. Membangun kesadaran dan memotivasi mitra untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya alam setempat, khususnya tanaman kelapa dan pala.
- c. Memberikan pelatihan tentang keterampilan pengolahan produk makanan dan minuman berbasis kelapa dan pala.
- d. Menghasilkan insan yang berjiwa wirausaha dan kreatif memanfaatkan sumber daya lokal.

REVIEW PUSTAKA

Kabupaten Konawe kepulauan merupakan salah satu kabupaten dari 17 kabupaten dan dua kota di Sulawesi Tenggara. Kabupaten tersebut resmi berdiri sebagaimana *Sejarah Kabupaten Konawe Kepulauan*, 2017). Rahmat Rukmana, H. Herdi Yudirachman (1957), Tyas & Ellya Zulaikha, ST., M.Sn., 2017) Trisna Wulandari (2020), menjelaskan *34 Manfaat Pohon Kelapa dari Buah hingga Akarnya*, Antu et al., 2020), Sarifa Aminah, Tezar Ramdhan (2015), menjelaskan bahwa multimanfaat tanaman kelapa dalam kebudayaan India menyebabkan tanaman kelapa disebut juga sebagai pohon kehidupan (*the tree of life*). Hal ini karena hampir semua bagian tanaman kelapa berguna dalam kehidupan orang India, baik sebagai nutrisi, obat, peralatan rumah tangga, maupun bahan industri.

Melimpahnya sumberdaya alam di negara kita, hingga kini belum optimal dimanfaatkan. Akibatnya, taraf hidup masyarakat di pedesaan umumnya masih memprihatinkan. Salah satu penyebab adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi alam. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, kurangnya animo masyarakat memanfaatkan potensi setempat, telah menjadikan masyarakat semakin tak berdaya. Oleh karena solusi yang ditawarkan para ahli untuk kasus serupa adalah melalui metode pemberdayaan masyarakat. mengatakan bahwa salah satu kunci pemberdayaan masyarakat adalah dengan memperkuat kemandirian (Lihat Mudana (2017), terkait dengan pemberdayaan masyarakat, masyarakat. Dengan demikian, kemandirian perlu dibangun di masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Thomson dalam Marzali, 2005), dan Chambers (1985), terkait dengan pembangunan dan pemberdayaan suatu masyarakat, menganjurkan agar sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan, untuk selanjutnya dicari solusi pemecahannya. Oleh karena itu, kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah-masalah di lapangan, selanjutnya dibuat rancangan pemecahan masalah.

METODE

Mekanisme Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Persiapan, yang diawali peninjauan lokasi, pembuatan proposal kegiatan, dan memenuhi persyaratan administrasi.
2. Mengidentifikasi tanaman-tanaman lokal yang banyak dibudidayakan masyarakat namun belum berdayajual secara optimal.
3. Mempersiapkan materi penyuluhan mengenai budaya berwirausaha.



4. Mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan kerja pelatihan.

Materi Kegiatan

Materi kegiatan disampaikan dalam bentuk ceramah mengenai budaya berwirausaha, pengetahuan mengenai produk dari kelapa dan pala. Selanjutnya sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri, dilanjutkan praktik bersama meliputi:

1. Pembuatan aneka olahan makanan dari daging kelapa berupa: kripik kelapa, geplak, dan wajik Bandung.
2. Pembuatan minyak kelapa dan produk turunannya berupa minyak gosok atau urut berempah dan berkhasiat sebagai obat.
3. Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO).

Pembuatan aneka olahan daging buah pala, berupa: manisan kering buah pala, manisan basah buah pala, permen, dan sirup pala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu mencari informasi, dan data mengenai kondisi riil di Desa Tumburano. Setelah mendapatkan gambaran mengenai potensi sumber daya alam dan sumber daya masyarakat, dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, lalu ditetapkan tema pengabdian. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Tumburano dan melengkapi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak LPPM UHO.

Tahap selanjutnya adalah menentukan target sasaran pengabdian, siapa pihak-pihak dari masyarakat setempat yang terlibat langsung mensukseskan jalannya proses pengabdian. Dalam hal ini mereka yang diikutsertakan adalah mereka yang terlibat langsung dalam usaha pembuatan makanan dan minuman, penjualan makanan dan minuman, dan berbakat dalam pengembangan ekonomi kreatif. Mereka yang dimaksud di atas tercakup dalam klasifikasi pelaku usaha makanan kecil, tim penggerak PKK, masyarakat umum khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri, termasuk pemerintah Desa Tumburano. Tahap ketiga adalah melakukan kegiatan pengabdian melalui 2 (dua) teknik yaitu dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan.

Sesi Penyuluhan

Materi penyuluhan dititikberatkan pada bagaimana memberikan pemahaman kepada mitra agar spirit kewirausahaan harus dibangkitkan. Mitra sedapat mungkin mampu menangkap peluang usaha yang didukung oleh potensi sumber daya alam mereka. Tanaman-tanaman yang ada, perlu dimanfaatkan sebagaimana yang diajarkan di pelatihan. Dari transfer pengetahuan, diharapkan mampu menciptakan produk-produk makanan dan non makanan. Dengan demikian, bahan baku lokal selain termanfaatkan, juga mempunyai nilai tambah dan nilai jual.

Dalam penyuluhan dipaparkan pula potensi tanaman di Desa Tumburano yang dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan dan non makanan. Melimpahnya tanaman kelapa, pala, termasuk cengkeh, lada, dan kayu manis jika ditunjang kemauan dan keterampilan, sesungguhnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jika dibiarkan tanpa kreatifitas dan inovasi, maka tidak akan mempunyai nilai tambah. Dengan demikian, tidak akan mampu memberikan peningkatan pendapatan.

Pada saat sesi penyuluhan, proses tanya jawab antara pemateri dan peserta berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias peserta mendengarkan materi



penyuluhan yang disampaikan. Beberapa materi yang dipaparkan terkait dengan bahan baku produk, dan bagaimana cara pembuatannya juga menarik perhatian peserta. Hal ini karena umumnya apa yang dikemukakan dianggap sebagai pengetahuan baru. Dari pengakuan para peserta, dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan mengenai produk berbasis kelapa dan pala, selama ini belum pernah mereka dapatkan. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat bermanfaat membuka cakrawala berpikir mereka. Menurut mitra, buah kelapa selama ini hanya diolah sebagai minyak kelapa dan dibuat santan masakan. Ironinya, masyarakat justru cenderung lebih banyak menggunakan minyak sawit dengan berbagai pilihan merek (Bimoli, Sania, Tropikal, Fortuna, dll). Umumnya alasan yang dikemukakan peserta saat sesi diskusi adalah membeli minyak goreng di kios dianggap lebih praktis dan cepat, meski cukup mahal. Di sisi lain, dalam kenyataan di lapangan, tanaman kelapa di halaman dan kebun masyarakat banyak yang nampak menua di pohon atau jatuh tanpa dipungut hingga akhirnya tumbuh sendiri. Ketika tanya jawab berlangsung, beberapa peserta mengemukakan bahwa sebenarnya minyak kelapa tradisional buatan mereka kualitasnya tidak kalah dengan minyak pabrik. Hanya saja, masyarakat Desa Tumburano kini memilih *life style* ala kota, di mana produk-produk yang digunakan mencontoh apa yang diiklankan di TV atau medsos. Masuknya produk minyak buatan pabrik di Desa Tumburano telah mempengaruhi pilihan masyarakat, sehingga minyak tradisional yang wangi dan enak cita rasanya, kini tergeser oleh minyak goreng produk pabrik.

Dari hasil observasi di lapangan dan juga tanya jawab saat penyuluhan, terungkap bahwa buah pala segar di Desa Tumburano selama ini terbuang percuma. Petani umumnya hanya mengambil bagian tertentu, yaitu biji dan fuli karena hanya bagian ini yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, daging buah pala dianggap tidak mempunyai nilai ekonomi. Dari tanya jawab yang berlangsung, tim lalu melanjutkan ke sesi berikutnya yaitu sesi pelatihan.

Sesi Pelatihan

Pada sesi pelatihan, mitra dan tim membuat aneka produk makanan dan minuman. Pada kesempatan ini, sengaja dipilih bahan baku yang paling mudah dan paling banyak ditemukan yaitu kelapa dan pala. Dua jenis tanaman ini, rata-rata dibudidayakan masyarakat setempat. Oleh karena itu, ketersediaan bahan dan kemudahan mendapatkan bahan baku akan terjamin. Selain menggunakan bahan baku utama, juga ditambah bahan baku lainnya. Bahan-bahan yang dimaksud seperti: gula pasir, tepung beras, beras ketan, dan lain-lain juga disiapkan sejumlah peralatan kerja antara lain: kompor, tabung gas, wajan, dandang, sutil, saringan, spatula, panci, loyang, dan lain-lain. Adapun jenis-jenis makanan yang dipraktikkan dalam pelatihan yaitu: kripik kelapa, geplak, wajik Bandung, permen, manisan pala, sirup pala, VCO, dan non makanan yaitu minyak gosok atau minyak urut.

Dari sekian jenis makanan dan non makanan yang dipraktikkan, terdapat satu produk yang sangat istimewa mendapat respon dari mitra. Produk yang dimaksud adalah minyak gosok atau minyak urut. Tim pelatih sengaja memperkenalkan cara memanfaatkan minyak kelapa yang selama ini dianggap kalah bersaing dengan minyak pabrik. Tim lalu mengajarkan bagaimana memberdayakan minyak kelapa menjadi bahan utama pembuatan minyak gosok yang bermanfaat sebagai obat sekaligus minyak yang dapat digunakan saat mengurut tubuh. Dengan teknik meramu dan memasak minyak kelapa tradisional bersama aneka rempah antara lain: cengkeh, pala, kayu manis, serei



merah, serei, kunyit, jahe, kayu manis, akar pinang, kembang lawang, dapat dihasilkan produk baru yang kemudian tim dan mitra sepakat memberinya nama “Minyak Wawonii”. Umumnya pengakuan mitra berkeinginan memproduksi minyak gosok/urut sesegera mungkin, minimal dipakai untuk keperluan sendiri agar tidak tergantung membeli minyak serupa di kios.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tumburano Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Utara telah berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini mendapat respon baik dari mitra sehingga sesuai dengan harapan. Namun demikian, mitra masih perlu mendapat perhatian dan pendampingan.

Hasil pengabdian menunjukkan pada dasarnya mitra mudah memahami dan mempraktikkan materi pelatihan. Hal ini terbukti dari kemampuan mereka membuat beberapa produk makanan dan non makanan sebagaimana yang diajarkan. Akan tetapi, satu hal yang menjadi kendala adalah ketidakpercayaan pada diri mereka untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Akibatnya, selain monoton juga statis.

Dari pelatihan yang dilakukan, pembuatan minyak urut atau minyak gosok mendapat respon yang sangat besar. Hal ini karena selain bahan baku dan rempah-rempah pelengkap tersedia di lingkungan mereka, juga cukup mudah dibuat. Diprediksi dibanding produk lain yang diajarkan dalam pelatihan, minyak gosok/urut akan lebih mudah diterima konsumen dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Hal yang menentukan dalam konteks ini adalah konsistensi mitra untuk melanjutkan pengetahuan yang telah ditransfer oleh tim pengabdian dari FIB UHO.

Melalui kegiatan ini, mitra dapat termotivasi untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Dengan demikian, sumber daya alam yang ada selain dapat dimanfaatkan secara optimal, juga dapat menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi keluarga.

S a r a n

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang disarankan tim pengabdian:

1. Mitra perlu merubah pola pikir agar tidak statis di tengah keberlimpahan potensi alam.
2. Mitra perlu lebih percaya diri berwirausaha, agar harapan untuk mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, dapat terwujud.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan, perlu memotivasi masyarakatnya agar giat pemberdayakan tanaman yang berpotensi menghasilkan produk makanan dan non makanan khususnya kelapa dan pala.
4. Instansi terkait dengan pembinaan ekonomi kreatif di Kabupaten Konawe Kepulauan perlu melakukan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan.
5. Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan, perlu memfasilitasi dan memediasi sistem pemasaran produk masyarakat, khususnya mitra dari Desa Tumburano, agar pengetahuan yang telah ditransfer tidak terhenti sebatas pada pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Antu, M. Y., Maskromo, I., & Rindengan, Dan B. (2020). Potensi Daging Kelapa Kopyor Sebagai Bahan Pangan Sehat. *Perspektif, Rev.Pen. Tan.*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.21082/psp.v19n2.2020.95-104>
- Chambers, E. (1985). *Applied Anthropology : A Practical Guide* (E. Chambers (Ed.); 1st Ed.). New Jersey : Prentice-Hall.
- H. Rahmat Rukmana, H. Herdi Yudirachman ; Editor, F. S. S. (N.D.). *Untung Berlipat Dari Budi Daya Kelapa*.
- H. Rahmat Rukmana, H. Herdi Yudirachman ; Editor, F. S. S. (1957). *H. Rahmat Rukmana, H. Herdi Yudirachman ; Editor, Fl. Sigit Suyantoro* (2016 Yogyakarta : Liliy Publisher & © 2016 Pada Penulis (Eds.); Yogyakarta). Yogyakarta : Liliy Publisher. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1184527>
- Marzali, A. (2005). *Antropologi & Pembangunan Indonesia* (Amri Marzali (Ed.); 1st Ed.). Jakarta, Kencana. <https://catalogue.nla.gov.au/Record/3675391>
- Mudana, I. W. (2017). Pola Pemberdayaan Masyarakat Pada Daerah Tujuan Wisata Bahari Di Kabupaten Karangasem. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 307–323. [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Hudayana+\(2017\),+Terkait+Dengan+Pemberdayaan+Masyarakat,&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Hudayana+(2017),+Terkait+Dengan+Pemberdayaan+Masyarakat,&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)
- Rukmana, R. (1957). *Tabulanpot* (F. (Editor) Sigit Suyantoro (Ed.); 1st Ed.). Yogyakarta : Liliy Publisher, 2016. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1184527>
- Sarifa Aminah, Tezar Ramdhan, M. Y. (2015). Kandungan Nutrisi Dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*, 35–44. http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/artikel/bptp/buletin_nutrisi_kelor_volume_5_0_2_2015.pdf
- Tyas, E. W., & Ellya Zulaikha, St., M.Sn., P. . (2017, August 12). Pengembangan Material Serat Sabut Kelapa Untuk Home Decor Dengan Konsep Rustic. *Departemen Desain Produk Industri Fakultas Arsitektur Desain Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 1--105. https://repository.its.ac.id/59495/1/3411100094_Undergraduate_Theses.pdf
- 34 Manfaat Pohon Kelapa Dari Buah Hingga Akarnya Trisna Wulandari Baca Artikel Detikedu, “34 Manfaat Pohon Kelapa Dari Buah Hingga Akarnya” Selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5707696/34-Manfaat-Pohon-Kelapa-Dari-Buah-Hingga-Akarnya>. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5707696/34-Manfaat-Pohon-Kelapa-Dari-Buah-Hingga-Akarnya>

Lampiran. Foto-foto Kegiatan



Foto: Tanaman kelapa dan pala beserta produk olahan





Foto: Tim pengabdian sedang melakukan penyuluhan dan pelatihan di Desa Tumburano.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (2) May 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>